

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran biasa terhadap peningkatan kemampuan representasi dan disposisi matematis siswa SMA Dharmawangsa Medan.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa temuan yaitu tercapainya tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis diperoleh temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan faktor pembelajaran, kemampuan awal matematika, kemampuan disposisi matematis dan disposisi matematis siswa. Adapun simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat pembelajaran berbasis masalah lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran biasa.
2. Disposisi matematis siswa yang mendapat pembelajaran berbasis masalah lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran biasa.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran biasa) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan representasi matematis.

4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran biasa) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan representasi matematis.
5. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,571.
6. Peningkatan disposisi matematis siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,521.
7. Proses penyelesaian jawaban siswa terhadap tes kemampuan representasi matematis siswa pada pembelajaran berbasis masalah menunjukkan ketercapaiannya indikator kemampuan representasi matematik lebih baik dibandingkan proses tersebut pada siswa yang mendapat pembelajaran biasa.

### 5.1. Implikasi

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan representasi dan disposisi matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa SMA DHARMAWANGSA Medan. Oleh karena itu beberapa implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa
2. Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan disposisi matematis siswa.
3. Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan dalam kelas sebagai pembelajaran inovatif lebih baik daripada pembelajaran biasa.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan, selanjutnya berkaitan dengan hal itu berikut ini diberikan beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika khususnya. Sarannya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi guru matematika

- a. Pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan representasi dan disposisi matematis siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi Sistem Pertidaksamaan Linier.
- b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah pada materi Sistem Pertidaksamaan Linier.
- c. Agar model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (Buku Guru, Buku Siswa, LAS, RPP, media yang digunakan). Karena model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka

sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian matematika bukan lagi momok yang sangat menyulitkan bagi siswa.

d. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran biasa secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Kepada Lembaga terkait

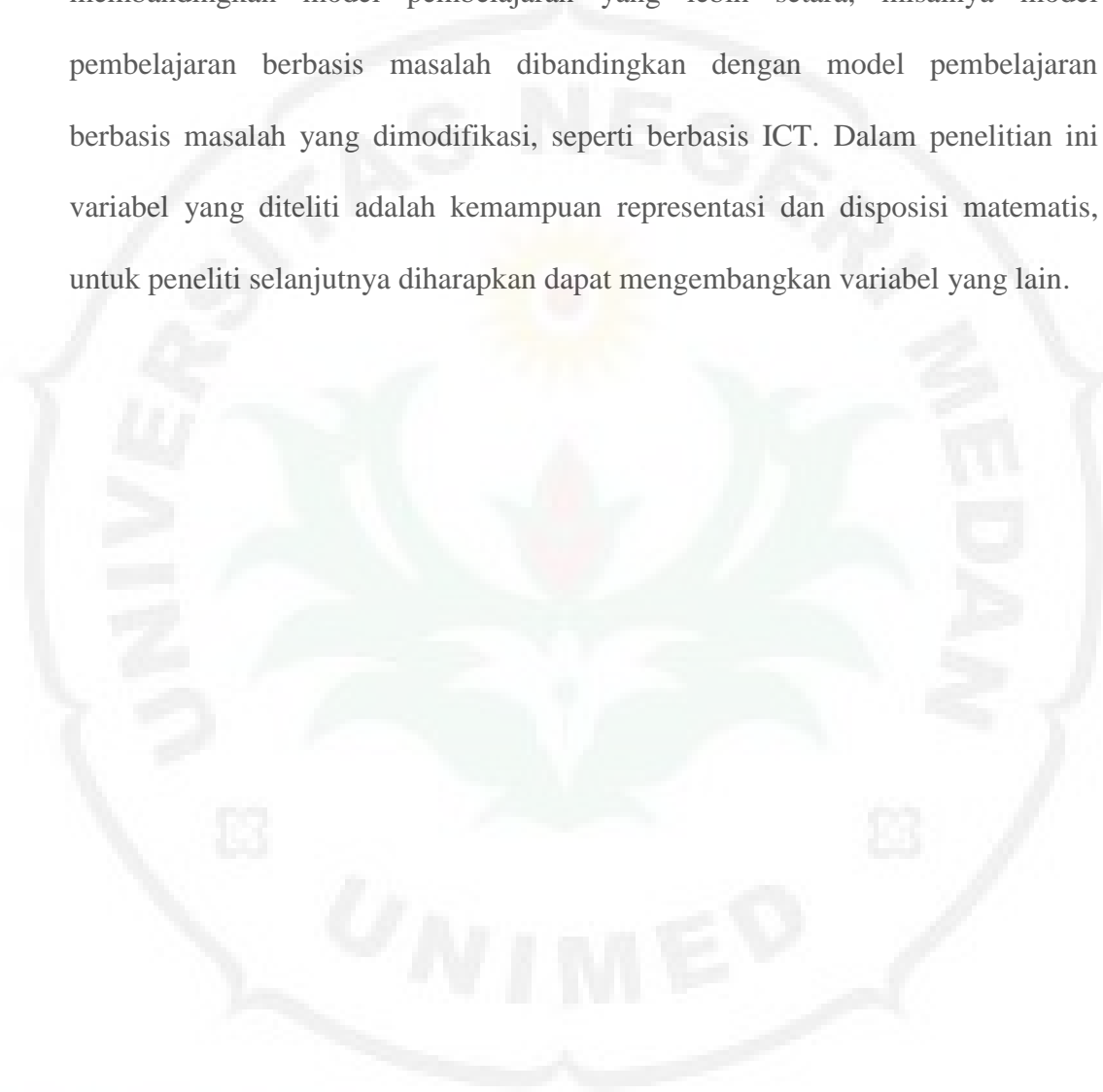
a. Pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan kemampuan representasi dan kemampuan disposisi matematik masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan representasi dan kemampuan disposisi matematik siswa.

b. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan representasi dan disposisi matematis siswa pada pokok bahasan Sistem Pertidaksamaan Linier sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

## 3. Kepada peneliti Lain

Dalam penelitian ini model pembelajaran berbasis masalah yang dibandingkan adalah model pembelajaran berbasis masalah dan model

pembelajaran biasa. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar membandingkan model pembelajaran yang lebih setara, misalnya model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah yang dimodifikasi, seperti berbasis ICT. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemampuan representasi dan disposisi matematis, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY